

ABSTRAK

Penyakit gangguan jiwa merupakan salah satu kasus yang cukup serius dan menempati urutan paling banyak ketiga di dunia. Di Indonesia, angka orang yang mempunyai gangguan jiwa meningkat setiap tahunnya. Film pendek Tak Ada yang Gila di Kota Ini karya Wregas Bhanuteja hadir mengangkat kisah mengenai orang-orang dengan gangguan jiwa. Film ini menceritakan tentang orang gangguan jiwa yang dibersihkan dari jalanan oleh suatu hotel dan ditelantarkan ke hutan. Hal ini dilakukan pihak hotel untuk menjaga kenyamanan dan citra mereka di mata turis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan penonton mengenai orang gangguan jiwa yang diperlihatkan dalam film. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Teori yang digunakan adalah teori penerimaan dengan encoding-decoding dari Stuart Hall. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga posisi sudut pandang narasumber yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Dua narasumber dalam posisi dominan menerima orang gangguan jiwa sebagai kaum terpinggirkan dan tertindas. Pada posisi negosiasi, dua narasumber menerima orang gangguan jiwa sebagai bentuk adanya kekurangan faktor ekonomi dan pengetahuan kesehatan mental. Satu narasumber dalam posisi oposisi menerima orang gangguan jiwa bukan sebagai proyeksi realita sosial. Latar belakang, pendidikan, domisili, dan pengalaman hidup yang berbeda menjadi pengaruh narasumber dalam melakukan penerimaan objek penelitian ini.

Kata kunci: analisis resepsi, orang gangguan jiwa, film

ABSTRACT

Mental illness is one of the most serious cases and ranks third in the world. In Indonesia, the number of people with mental disorders is increasing every year. The short film No One is Crazy in This Town (Tak Ada yang Gila di Kota Ini) by Wregas Bhanuteja presents the story of people with mental disorders. This film tells the story of a mentally ill person who is cleared from the streets by a hotel and abandoned into the forest. This is done by the hotel to maintain their comfort and image in the eyes of tourists. This study aims to determine the audience's acceptance of people with mental disorders shown in the film. This research uses qualitative research with reception analysis approach. The theory used is the reception theory with encoding-decoding from Stuart Hall. Data collection techniques through interviews, observations, and literature study. The results of the study indicate that there are three positions of the informant's point of view, namely dominant, negotiation, and opposition. Two sources in a dominant position accept people with mental disorders as marginalized and oppressed. In the negotiating position, two interviewees accepted people with mental disorders as a form of lack of economic factors and knowledge of mental health. One source in the opposition position accepts people with mental disorders not as projections of social reality. Different backgrounds, education, domicile, and life experiences influence the sources in accepting the object of this research.

Key words: reception analysis, mental disorder, movie,